

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat sebagai sarana komunikasi. Setiap anggota masyarakat dan komunitas tertentu selalu terlibat dalam komunikasi, baik bertindak sebagai komunikator (pembicara atau penulis) maupun sebagai komunikan (mitra-bicara, penyimak, atau pembaca). Peristiwa komunikasi yang berlangsung menjadi tempat untuk mengungkapkan ide, gagasan, isi pikiran, maksud, realitas, dan sebagainya. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pesan atau maksud pembicara kepada pendengar (Nababan, 2002:66).

Bahasa sebagai alat komunikasi dibedakan menjadi dua, yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Kedua bahasa tersebut mempunyai hubungan yang erat satu dengan lainnya. Penyusunan kata-kata menjadi kalimat dan menjadi sebuah wacana diperlukan latihan yang intensif sehingga keterampilan menulis dapat tercapai. Keterampilan menulis merupakan proses untuk untuk menyampaikan gagasan, ide, dan pikiran melalui tulisan dengan kata-kata dalam bentuk susunan yang tepat menuju kesatuan isi sesuai dengan kaidah tata tulis yang benar. Untuk itu diperlukan kosa kata dan struktur untuk menuju kesatuan isi. Surat kabar atau koran merupakan sarana komunikasi yang dalam penyajiannya menggunakan bahasa tulis. Koran menjadi salah satu sarana yang penting dalam kehidupan masyarakat karena dapat memberikan informasi yang aktual dan luas. Kata-kata dan kalimat di koran disusun sedemikian rupa, agar maksud pembicaraan dapat

ditangkap oleh pembaca tanpa mengalami kesulitan, sama persis apa yang dimaksud dengan penulisnya. Salah satu koran yang terbit di Kota Solo adalah Harian Solopos. Harian ini terbit pertama kali pada September 1997.

Setiap kegiatan yang bersifat ilmiah tentu mempunyai objek, begitu juga dengan linguistik yang mengambil bahasa sebagai objeknya. Bahasa merupakan alat komunikasi berupa sistem lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa sebagai alat komunikasi dibedakan atas dua bentuk, yaitu bahasa lisan dan bahasa tulisan. Kedua bentuk bahasa tersebut mempunyai fungsi masing-masing dalam kehidupan manusia, baik bahasalisan maupun tulisan, penggunaannya tidak lepas dari kata-kata maupun kalimat yang masing-masing mempunyai makna. Kata-kata yang diucapkan atau ditulis tidak tersusun begitu saja, melainkan harus mengikuti kaidah yang telah ditetapkan. Jurnalistik terutama surat kabar merupakan salah satu perwujudan bentuk komunikasi yang menggunakan sarana bahasa tulis, diharapkan dapat menggunakan bahasa efektif dan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Jurnalistik adalah bahasa komunikasi massa yang dipergunakan dalam majalah, surat kabar, televisi atau radio. Bahasa jurnalistik tidak berbeda dengan bahasa tulisan umumnya. Bahasa jurnalistik memiliki sifat-sifat khas yaitu singkat, padat, sederhana, lancar, lugas, dan menarik. Hal ini sesuai dengan pendapat Anwar (1984:1) bahwa “bahasa jurnalistik memiliki sifat-sifat khas yaitu singkat, padat, sederhana, lancar, lugas, dan menarik. Namun jangan dilupakan, bahwa bahasa jurnalistik harus didasarkan pada bahasa baku”. Sifat-sifat khas tersebut di atas harus dipenuhi oleh bahasa surat kabar, mengingat bahwa surat kabar dikonsumsi oleh lapisan

masyarakat yang tidak sama tingkat pengetahuannya. Selain itu, surat kabar menjadi salah satu sarana yang penting dalam kehidupan masyarakat, karena dapat memberikan informasi yang aktual dan luas. Oleh karena itu, bahasa surat kabar harus sesuai dengan norma tata bahasa baku baik menyangkut struktur kalimat, pilihan kata yang tepat, dan penggunaan reduplikasi yang tepat. Kata-kata, reduplikasi, dan kalimat dalam surat kabar disusun sedemikian rupa, agar maksud pembicaraan dapat ditangkap oleh pembaca tanpa mengalami kesulitan. Oleh karena itu, bahasa surat kabar harus sesuai dengan norma tata bahasa baku baik menyangkut struktur kalimat, pilihan kata yang tepat, dan penggunaan reduplikasi yang tepat. Penyajian berita pada beberapa media massa terutama surat kabar kadang-kadang lebih mengutamakan kecepatan penyajian. Hal ini disebabkan oleh adanya tuntutan terhadap surat kabar yang harus hadir tepat waktu, sehingga pengeditan naskah harus cepat sesuai dengan batas waktu yang sudah ditentukan. Salah satu aspek bahasa yang perlu diperhatikan dalam surat kabar adalah penggunaan reduplikasi yang tepat. Reduplikasi adalah kategori yang terletak di depan kategori lain (terutama nomina) sehingga terbentuk frase eksosentris direktif (Kridalaksana, 1986:93). Kehadiran penggunaan reduplikasi yang tepat dalam tulisan-tulisan di surat kabar diharapkan dapat membantu kejelasan pengungkapan gagasan atau ide penulis kepada pembaca. Namun kenyataannya, sesuai dengan pengamatan penulis bahwa masih terdapat penggunaan reduplikasi yang kurang tepat dalam surat kabar. Contoh kesalahan reduplikasi adalah sebagai berikut: (a) Kebenaran dari pada perbuatannya masih sangat diragukan. Kalimat tersebut menunjukkan adanya kesalahan dalam

penggunaan reduplikasi. Reduplikasi daripada seharusnya digunakan untuk menyatakan/menandai hubungan perbandingan (b) “Target yang akan dicapai kepada panitia, yakni menampung dan menyalurkan hasrat dan keinginan masyarakat khususnya generasi muda”. Penggunaan reduplikasi kepada dalam contoh kalimat di atas tidak tepat, karena reduplikasi yang tepat untuk menyatakan „pelaku“ adalah reduplikasi oleh dan bukan kepada. Reduplikasi kepada digunakan untuk menyatakan „arah tempat yang dituju“. Reduplikasi kepada digunakan di depan kata benda orang atau yang diorbankan. Contoh: Kalian harus melapor dulu kepada beliau.

Adanya kesalahan seperti ini menunjukkan kepada kita bahwa betapa pentingnya penggunaan reduplikasi dalam upaya kejelasan makna kalimat. Kecermatan penggunaan reduplikasi dalam tulisan akan dapat memudahkan pembaca memahami tulisan itu. Pentingnya penggunaan reduplikasi yang tepat dalam kalimat adalah untuk memperjelas informasi dan makna yang terdapat dalam kalimat tersebut. Kehadiran reduplikasi yang tepat dalam kalimat akan menimbulkan keterikatan baik dari segi gramatikal maupun dari segi semantik. Jika penggunaan reduplikasi tidak tepat dalam kalimat, maka akan terjadi pengaburan struktur kalimat maupun makna kalimat. Berdasarkan kenyataan di atas, peneliti tertarik dan menganggap penting untuk meneliti penggunaan reduplikasi tersebut khususnya pada surat kabar Harian Malut Post. Reduplikasi dalam bahasa Indonesia banyak jenisnya, akan tetapi reduplikasi yang dikaji dalam penelitian ini hanya dibatasi pada reduplikasi . Bertolak dari uraian di atas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan formulasi judul “Analisis

Penggunaan Reduplikasi Bahasa Indonesia Pada Harian Malut Post”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Adanya jenis kesalahan penggunaan reduplikasi yang dapat mempengaruhi pemahaman pembaca pada Koran Harian Malut Post.
2. Adanya jenis kesalahan penggunaan kata dan kalimat pada Koran Harian Malut Post.
3. Perlunya peningkatan wawasan pengetahuan mengenai reduplikasi bagi penulis berita dalam surat kabar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dibatasi pada penggunaan reduplikasi pada Koran Harian Malut Post.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk kesalahan penggunaan reduplikasi pada Koran Harian Malut Post?
2. Sejauhmana penggunaan kesalahan penggunaan reduplikasi pada Koran Harian Malut Post?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut ini:

1. Mendeskripsikan jenis kesalahan penggunaan reduplikasi kepada pada Koran Harian Malut Post.
2. Mendeskripsikan jenis kesalahan penggunaan reduplikasi dalam pada Koran Harian Malut Post.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti Untuk menambah wawasan peneliti mengenai penggunaan reduplikasi pada Koran Harian Malut Post serta menambah pengalaman dan pengetahuan dalam melakukan penelitian.
2. Bagi penulis surat kabar menjadi bahan masukan bagi penulis surat kabar untuk meningkatkan kualitas tulisan dalam surat kabar.
3. Bagi mahasiswa memberikan sumbangan pikiran terutama yang berhubungan dengan analisis kesalahan. Hal ini dapat diajukan sebagai bahan masukan/perbandingan bagi mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang mengadakan penelitian lanjutan.

G. Definisi Oprasional

Analisis kesalahan yaitu penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (KBBI). 2) Reduplikasi adalah kata atau gabungan kata yang berfungsi untuk menghubungkan kata atau frase sehingga terbentuk sebuah frase eksosentrik, yakni frase lazim yang menduduki fungsi keterangan di dalam kalimat (Chaer, 1987:23). Koran Harian Malut Post merupakan salah satu surat kabar di Provinsi Maluku Utara yang dimanfaatkan oleh masyarakat. Jadi, yang dimaksud dengan “Analisis Kesalahan Penggunaan

Reduplikasi bahasa Indonesia pada Koran Harian Malut Post” adalah pengkajian kesalahan penggunaan reduplikasi Koran Harian Malut Post dan selanjutnya diberikan perbaikan atas kesalahan-kesalahan tersebut berdasarkan kaidah penggunaan reduplikasi yang tepat.